

**STRATEGI HUMAS POLRESTABES MAKASSAR DALAM  
MENYUKSESKAN PROGRAM NASIONAL  
VAKSINASI COVID-19**

**MUHAMMAD FITRAH RAMADHAN  
E021171506**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**STRATEGI HUMAS POLRESTABES MAKASSAR DALAM  
MENYUKSESKAN PROGRAM NASIONAL  
VAKSINASI COVID-19**

**OLEH :  
MUHAMMAD FITRAH RAMADHAN  
E021171506**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana pada Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Strategi Humas Polrestabes Makassar dalam  
Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Fitrah Ramadhan**

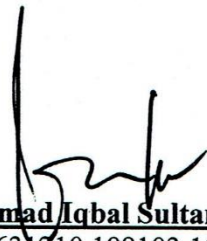
Nomor Induk : **E021171506**

Makassar, 18 April 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Muhammad Iqbal Sultan, M.Si.**  
NIP. 19631210 199103 1002



**Drs. Abdul Gafar, M.Si.**  
NIP. 19570227 198503 1003

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Sudirman Karnay, M.Si**  
NIP 196410021990021001

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah Diterima Oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Public Relations*. Pada Hari Senin, Tanggal Dua Puluh Lima April Dua Ribu Dua Puluh Dua

Makassar, 27 April 2022

### Tim Evaluasi

Ketua : Dr. Muhammad Iqbal Sultan, M.Si.

(.....)

Sekretaris : Drs. Abdul Gafar, M.Si.

(.....)

Anggota : 1. Dr. Sudirman Karnay, M.Si.

(.....)

2. Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom.

(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi komunikasi yang berjudul:

### **Strategi Humas Polrestabes Makassar dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19**

Ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada di dalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak menjiplakkan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan yang karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Makassar, 18 April 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Fitrah Ramadhan

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Humas Polrestabes Makassar dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19” dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, kepada keluarga beliau, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah pada ajaran Islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat utama untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Penulis berterima kasih banyak sebesar-besarnya kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Drs. Syamsuddin (alm.) dan Ibunda Hj. Sitti Murniati Muhtar, S.Sos, S.H., M.Ikom. Istri tercinta Dian Eka Putri yang selalu sabar dan mau mendengar keluh kesah penulis, serta anak tersayang Arumi Qirania Radian dan seluruh keluarga besar atas doa tulus, motivasi, dan semangat yang tiada hentinya diberikan kepada penulis hingga senantiasa memberikan dorongan agar terselesaikannya skripsi ini.

2. Kakanda Dien Hidayat dan Irham Abiansyah yang telah memberikan dukungan materil dan moril serta semangat yang tiada hentinya bagi penulis, melalui tulisan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih.
3. Bapak Dr. Muhammad Iqbal Sultan, M.Si. selaku pembimbing I dan selaku dosen Penasihat Akademik (PA), yang selalu memberikan masukan, nasihat, serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan bapak Drs. Abd Gafar, M.Si. selaku pembimbing II atas waktu dan telah membimbing penulis dengan baik dan penuh kesabaran. Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin (UNHAS), bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si. dan bapak Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom. yang telah membantu secara administratif proses perkuliahan dan penyelesaian studi penulis serta terima kasih banyak atas dukungan dan nasihat yang bapak berikan.
4. Bapak Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, terima kasih atas ilmu yang sangat berharga yang telah bapak ibu berikan kepada penulis. Kebaikan dan ketulusan dari Bapak Ibu akan penulis ingat sampai kapanpun.
5. Para staf jurusan Ilmu Komunikasi serta staf/pegawai dalam jajaran lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin (UNHAS) yang telah dengan sabar melayani penulis dalam menyelesaikan

administrasi pengurusan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis juga meminta maaf telah banyak merepotkan.

6. Terima kasih kepada Kepolisian Resort Kota Besar (Polrestabes) Makassar telah bersedia memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Atas segala waktu dan pikirannya, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih.
7. Teman-teman Altocomulus atas kebersamaan, kekeluargaan dan pengalaman yang telah didapatkan selama duduk di bangku kuliah.
8. Terima kasih kepada Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Kosmik) Unhas yang telah banyak memberikan wadah belajar bagi penulis yang kemudian dituangkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada AKP Lando Sambolangi K sebagai Kasi Humas Polrestabes Makassar, IPTU Yefri Henter Titus sebagai Kasubsi Pengelola Informasi dan Dokumentasi Polrestabes Makassar dan AIPDA Bustamin, SH sebagai Pursubsi Penmas Polrestabes Makassar yang telah bersedia menjadi informan penelitian dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih sebesar-besarnya telah banyak terlibat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembacanya dan semua pihak khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Makassar, 18 April 2022

Muhammad Fitrah Ramadhan

## ABSTRAK

MUHAMMAD FITRAH RAMADHAN. Strategi Humas Polrestabes Makassar dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19 (Dibimbing oleh Muhammad Iqbal Sultan dan Abdul Gafar)

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Humas Polrestabes Makassar dalam menyebarkan informasi program percepatan vaksinasi nasional Covid-19 dan (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Humas Kepolisian Polrestabes Makassar dalam mengantisipasi penolakan vaksinasi Covid-19 oleh masyarakat yang berada di wilayah hukum Polrestabes Makassar. Penelitian ini dilakukan di Polrestabes Makassar. Tipe penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif naratif.

Data primer dikumpulkan dengan wawancara mendalam kepada Humas Polrestabes Makassar. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi dan artikel di internet yang terkait dengan penelitian ini. Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Strategi humas yang dilakukan yakni penyebaran informasi menggunakan media elektronik, cetak, *online* dan media sosial, membuat program *door to door* Sie Dokkes, membuat informasi berupa berita, melakukan pendekatan humanis ke masyarakat, membekali personil dengan kemampuan komunikasi yang baik, menjalin hubungan dengan tokoh masyarakat dan merancang program-program preventif dan efektif ke masyarakat.

**Kata Kunci** : Strategi, Humas, Kepolisian, Vaksinasi

## **ABSTRACT**

MUHAMMAD FITRAH RAMADHAN. *Makassar Police Public Relations Strategy in the Success of the Covid-19 Vaccination Program (Supervised by Muhammad Iqbal Sultan and Abdul Gafar)*

*The aims of this study are: (1) to describe and analyze the Makassar Police Public Relations strategy in disseminating information on the Covid-19 national acceleration program for vaccination and (2) to describe and analyze the Makassar Police Public Relations strategy in anticipating the rejection of Covid-19 vaccination by people living in the area. in the jurisdiction of the Makassar Polrestabes. This research was conducted at Polrestabes Makassar. This type of research uses a descriptive qualitative type of narrative.*

*Primary data was collected by in-depth interviews with the Makassar Police Public Relations. Secondary data were obtained from books, journals, theses and articles on the internet related to this research. The data that has been successfully collected will then be analyzed descriptively qualitatively.*

*The public relations strategy carried out was disseminating information using electronic, print, online and social media, creating a door to door Sie Dokkes program, making information in the form of news, taking a humanist approach to the community, equipping personnel with good communication skills, establishing relationships with community leaders. and designing preventive and effective programs to the community.*

**Keywords** : *Strategy, Public Relations, Police, Vaccination*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kerangka Konseptual .....	12
E. Definisi Konseptual.....	18
F. Metode Penelitian.....	18
G. Teknis Analisis Data .....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
A. Teori Komunikasi.....	24
B. Hubungan Masyarakat (Humas) .....	26
C. Strategi Humas .....	41
D. Kepolisian .....	46
E. Program Vaksinasi Covid-19 .....	51

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	55
A. Gambaran Polrestabes Makassar .....	55
B. Visi Misi Polrestabes Makassar .....	58
C. Logo Humas Polrestabes Makassar .....	58
D. Struktur Organisasi Humas Polrestabes Makassar .....	59
E. Tugas dan Fungsi Humas dalam Struktur Organisasi .....	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan.....	76
 BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN.....	90

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel informan penelitian .....	19

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Grafik 1 : Data Vaksin Januari-Maret 2022 .....	5
2. Kerangka Konseptual .....	17
3. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	23
4. Logo Humas Polrestabes Makassar .....	58
5. Struktur Organisasi Polrestabes Makassar .....	59
6. Unggahan Instagram Humas Polrestabes Makkassr.....	65
7. Unggahan Informasi Humas Polrestabes Makassar .....	66
8. Unggahan informasi kegiatan Humas Polrestabes Makassar .....	66
9. Unggahan edukasi Humas Polrestabes Makassar.....	67
10. Berita terkait giat vaksinasi .....	69
11. Vaksinasi <i>Door to Door</i> Sie Dokkes .....	71
12. Kunjungan Polrestabes Makassar ke masyarakat.....	72
13. Pembagaan hadiah ke masyarakat binaan.....	74
14. Sosialisasi ke masyarakat binaan .....	75
15. Data Vaksin Per April 2022.....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai bukti abdi negara, Kepolisian Republik Indonesia harus menjalankan tiga amanat utama, yaitu melindungi, melayani dan mengayomi masyarakat (Universitas Islam Kalimantan, 2021). Sederet fungsi dalam kepolisian hadir dalam upaya pemeliharaan ketertiban dan keamanan di tanah air. Akan tetapi, kepolisian juga tidak selalu berjibaku pada tugas mengenai penegakan hukum. Peran Kepolisian Negara Republik Indonesia juga dibutuhkan dalam dunia medis, terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19. Menilik data terkini jumlah data pasien terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia tercatat mencapai 4 juta lebih kasus positif (Update data Covid-19 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada pukul 20.00, tanggal 10 November 2021).

Sejak WHO menetapkan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global. Maka, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan pengembangan pembuatan vaksin.

Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi orang-orang yang divaksinasi, tetapi juga bagi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi (Sari & Sriwidodo, 2020). Kepolisian Negara Republik Indonesia juga turut mengambil bagian dalam gugus terdepan untuk



memutus rantai penyebaran Covid-19, salah satu upayanya yaitu giat vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat.

Vaksin berasal dari bahasa latin *vacca* yang berarti sapi dan *vaccinia* yang berarti cacar sapi. Vaksin adalah suatu bahan antigenik yang berguna untuk menciptakan kekebalan aktif pada suatu penyakit. Hal ini menjadikan vaksin dapat mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi dari organisme alami ataupun organisme liar. Vaksin dapat berupa virus ataupun bakteri yang sudah dilemahkan dan dapat berupa organisme mati atau hasil-hasil pemurniannya. Jika terdapat serangan pathogen seperti virus, bakteri ataupun toksin maka vaksin akan mempersiapkan sistem kekebalan tubuh manusia atau hewan. Dengan pemberian vaksin manusia dapat merangsang sistem imunologi tubuh sehingga membentuk antibodi yang dapat melindungi tubuh dari penyakit (Ahyar & Muzir, 2019). Vaksinasi adalah suatu cara sederhana, aman serta efektif dalam melindungi orang dari suatu penyakit yang berbahaya. Vaksinasi dapat menciptakan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit tertentu dan vaksinasi dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh.

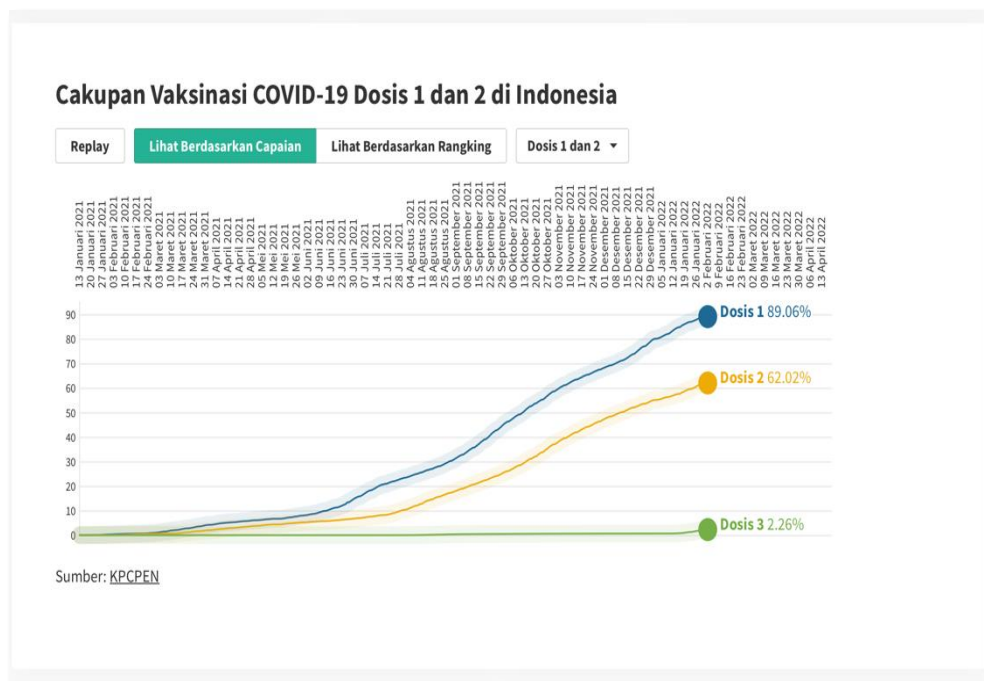
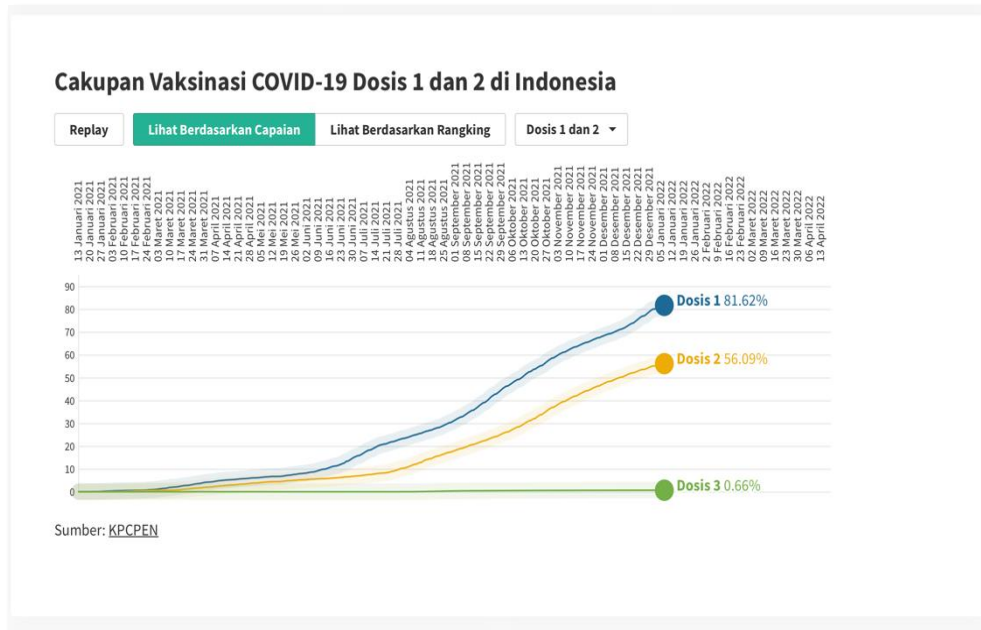
Vaksin menjadi *trending topic* di jagat media sosial mulai dari soal uji klinis vaksin, vaksin gratis, efektivitas vaksin, kehalalan vaksin, keamanan vaksin, hingga pelaksanaan vaksinasi. Penolakan terhadap vaksin Covid-19 Sinovac yang telah dinyatakan aman, halal bahkan suci, masih saja terjadi di masyarakat. Padahal Presiden Jokowi dan pejabat serta beberapa figur publik lainnya telah divaksinasi sebagai tanda telah dimulainya vaksinasi nasional (Kompas.com 2021). Kecepatan dan keterbukaan informasi di era 4.0 yang

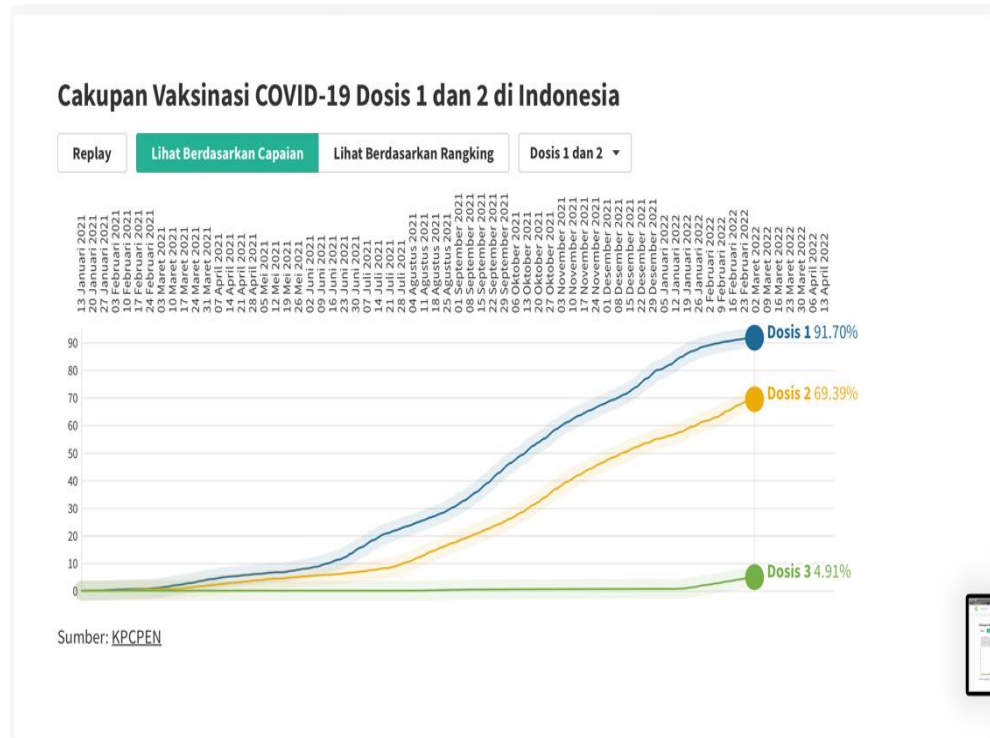
didukung oleh teknologi komunikasi mutakhir agaknya membuat kekhawatiran dan kepanikan warga dunia dan tanah air akan ancaman virus corona. Di satu sisi kecepatan dan keterbukaan informasi sangat baik bagi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat informasi itu sendiri. Namun dalam situasi bencana seperti sekarang ini, kecepatan dan keterbukaan bila tidak diikuti dengan kredibilitas dan akurasi pesan yang baik, justru hal ini bisa menjadi masalah baru.

Kementerian Kesehatan RI melakukan penelitian terkait survei mengenai penerimaan vaksin oleh masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020) hasil penelitian menunjukkan sekitar 74% responden mengaku sedikit banyak tahu rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19 secara nasional. Sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19 jika disediakan pemerintah, sedangkan 8% diantaranya menolak. Sisanya 27% menyatakan ragu-ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19 (**covid19.go.id**). Data yang ada membuktikan bahwa giat vaksinasi membutuhkan bantuan berbagai organ maupun perangkat negara, tak terkecuali Kepolisian Republik Indonesia.

Walaupun demikian, berdasarkan data yang diunggah Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa vaksinasi nasional berkembang pesat tiap bulannya. Pada Januari 2022, persentase penerima dosis 1 berjumlah 81.62%, dosis 2 berjumlah 56.09% dan dosis 3 berjumlah 0.66%. Pada Februari 2022, persentase penerima dosis 1 naik dengan jumlah 89.06%, dosis 2 berjumlah 62.02% dan dosis 3 berjumlah 2.26%. Sedangkan pada Maret 2022, persentase

penerima dosis 1 berjumlah 91.70%, dosis 2 berjumlah 26.39% dan dosis 3 berjumlah 4.91%.





**Gambar 1** : Data Vaksin Januari-Maret 2022  
**Sumber** : Vaksin.Kemendes.co.id

Kepolisian merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bertugas melindungi dan menjadi pelayan untuk masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Pasal 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia disebutkan bahwa kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Giat vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh pihak Kepolisian Republik Indonesia ada berbagai macam, mulai dari sosialisasi yang dilakukan personil kepolisian kepada masyarakat tentang bahayanya dampak dari Covid-19 dan semakin memperketat penerapan protokol kesehatan, serta juga mengajak masyarakat untuk ikut melakukan vaksinasi Covid-19 yang digelar Pemerintah Indonesia sebagai langkah efektif dalam memutus rantai

penyebaran Covid-19 di Indonesia. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri), Jendral Polisi Drs. Lityo Sigit Prabowo, M.Si menyerukan untuk mempercepat proses vaksinasi Covid-19 dengan menargetkan 70% masyarakat melakukan vaksin di setiap daerah yang dipimpin oleh para Kapolda (**Bisnis.com, 2021**) salah satunya yaitu Kapolda di wilayah hukum Sulawesi Selatan (Sulsel).

Proses percepatan vaksinasi di wilayah hukum Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (Polda Sulsel) dilakukan dengan vaksinasi anggota kepolisian terlebih dahulu yang kemudian mengajak masyarakat. Proses pengajakan masyarakat dilakukan dengan pembentukan tim untuk memfasilitasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Salah satu wilayah hukum yang dibawah oleh Polda Sulsel adalah Kepolisian Resort Kota Besar Makassar yang juga mengambil peran dalam upaya menyukseskan giat vaksinasi.

Polrestabes Makassar merupakan alat negara yang dibentuk untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan bagi masyarakat dalam rangka terciptanya keamanan di Kota Makassar. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak kepolisian dalam meningkatkan rasa aman di Kota Makassar seperti pelayanan pos polisi, sms *online*, *call center*, pelayanan administrasi di markas/kantor serta penyebaran informasi di media sosial. Selain melakukan pelayanan kepada masyarakat, polisi juga bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam lingkungan masyarakat. Dengan

demikian, polisi dituntut untuk lebih dekat dengan masyarakat agar dapat terciptanya hubungan yang sinergis dan harmonis antara polisi dan masyarakat. Polisi dan masyarakat dapat bekerjasama dalam pemberantasan berbagai pelanggaran hukum atau tindakan kriminal yang marak terjadi guna terciptanya kondisi Negara Indonesia yang aman.

Dalam upaya menyukseskan vaksinasi ke masyarakat, komunikasi menjadi hal yang paling berpengaruh. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting, banyak orang yang berprofesi hanya bermodalkan mulut dengan gaya bahasa. Komunikasi adalah salah satu aktivitas fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa (Cangara, 2005). Komunikasi memang menyentuh semua aspek kehidupan bermasyarakat atau sebaliknya semua aspek kehidupan masyarakat menyentuh komunikasi. Justru itu orang melukiskan komunikasi sebagai *ubiquitous* atau serba hadir. Artinya komunikasi berada di manapun dan kapanpun juga memang komunikasi merupakan sesuatu yang memang serba ada. Setiap orang berkomunikasi (Arifin, 2003). Pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai bentuk perwujudan tiap individu saling berinteraksi baik dalam bentuk kegiatan sosial ataupun percakapan sesama masyarakat di setiap ruang lingkup yang saling berinteraksi. Dalam mempercepat proses komunikasi yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat maka Polrestabes Makassar membentuk sebuah bidang yang perfokus dalam hubungan dengan masyarakat atau yang biasa disebut humas.

Perkembangan Humas sebenarnya bisa dikaitkan dengan keberadaan manusia. Unsur-unsur memberi informasi kepada masyarakat, membujuk masyarakat, dan mengintegrasikan masyarakat adalah landasan bagi masyarakat. Dasar-dasar fungsi humas ditemukan dalam revolusi Amerika. Ketika ada gerakan yang direncanakan dan dilaksanakan. Pada dasarnya, masing-masing periode perkembangan memiliki perbedaan dalam strategi mempengaruhi publik, menciptakan opini publik demi perkembangan organisasinya. Humas mempunyai dua pengertian. Pertama, Humas dalam artian sebagai teknik komunikasi dan kedua, humas sebagai metode komunikasi. Humas memerlukan kecakapan komunikasi yang spesifik. Bagaimana cara anda memperoleh kecakapan tersebut, tidak menjadi masalah bisa melalui perguruan tinggi atau surat kabar. Yang jelas anda harus mempunyai kecakapan tersebut. Prinsip-prinsip komunikasi dalam humas tidak akan berubah. Anda harus selalu berusaha menarik perhatian masyarakat dan kemudian mempertahankannya (Weisnsten, 1994).

Di era keterbukaan informasi seperti saat ini, dimana masyarakat atau publik sudah semakin kritis terhadap pemberitaan, maka peran humas sangat penting sebagai layanan publik untuk memberikan informasi yang jelas dan sesuai fakta yang ada di perusahaan atau pun instansi, pemerintahan maupun organisasi lainnya, dengan cara yang baik dan benar agar dapat diterima publik. Masyarakat erat kaitannya dari dunia jurnalis, wartawan, *public speaking*, dan humas. Hal inilah yang menjadi kontrak terhadap bidang komunikasi, baik di bidang jurnalis, wartawan, *public speaking* atau pun

humas, humas merupakan bagian dari yang menciptakan citra di mata publik yang dapat dipercaya terhadap masyarakat ataupun organisasi.

Humas terdapat suatu usaha untuk membentuk hubungan yang harmonis antara sesuatu badan perusahaan atau instansi dengan publiknya. Usaha untuk memberikan atau menanamkan kesan yang menyenangkan, sehingga akan timbul opini publik yang menguntungkan bagi kelangsungan hidup perusahaan atau instansi tersebut (Abdurrachman, 2001). Penanaman kesan yang menyenangkan oleh humas dapat digunakan untuk berbagai aspek salah satunya yaitu menyukseskan suatu kegiatan.

Seperti dalam hal giat vaksinasi, merupakan kegiatan yang bertujuan sebagai upaya kepolisian dan pemerintah untuk memutus tali penyebaran Covid-19 dan menciptakan kehidupana masyarakat yang aman, damai dan sehat. Vaksinasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memerlukan distribusi informasi yang masif dan efektif. Dalam hal ini, Humas Polrestabes Makassar bertanggung jawab langsung mengenai hal tersebut.

Merujuk pada pentingnya strategi Humas dalam menyukseskan sebuah program beberapa penelitian telah dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Bella Fadhila (2018) dengan judul skripsi “Peran Humas Kepolisian Resor Kota (Polresta) dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Online sebagai Wahana Perjudian di Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Humas Polresta Banda Aceh dengan strategi kehumasannya sehingga bisa menekan angka perjudian online di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis



penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu Humas Polresta Banda Aceh melaksanakan tugasnya berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010, yaitu mengumpulkan informasi bagi Polresta dan menyajikan informasi kepada masyarakat terkait kegiatan Polri. Humas Polresta Banda Aceh telah melakukan tugasnya dengan baik, namun khusus untuk menekan angka perjudian *online* belum ada tindakan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Afriadi penelitian dengan judul “Strategi Humas Polda Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Membangun Citra Positif Polisi”. Fokus pada penelitian ini ketetapan Strategi terhadap humas Polda dalam membangun citra kepolisian kota Yogyakarta sebagaimana humas Polda membentuk sebuah strategi yang intensif agar citra instansi pemerintahan tersebut positif terhadap masyarakat Yogyakarta.

Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini berfokus untuk meneliti mengenai strategi humas yang dilakukan oleh Humas Polrestabes Makassar dalam menyebarkan informasi di media sosialnya mengenai segala kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh jajaran kepolisian Polrestabes Makassar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Humas Polrestabes Makassar Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Nasional Covid-19”**.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Humas Polrestabes Makassar dalam menyebarkan informasi program percepatan vaksinasi nasional Covid-19?
2. Bagaimana strategi Humas Polrestabes Makassar dalam mengantisipasi penolakan vaksinasi Covid-19 oleh masyarakat yang berada di wilayah hukum Polrestabes Makassar?

**C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Humas Polrestabes Makassar dalam menyebarkan informasi program percepatan vaksinasi nasional Covid-19.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Humas Kepolisian Polrestabes Makassar dalam mengantisipasi penolakan vaksinasi Covid-19 oleh masyarakat yang berada di wilayah hukum Polrestabes Makassar.

**2. Kegunaan Penelitian****a. Kegunaan Teoritis**

Adanya penelitian ini agar dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian karya ilmiah selanjutnya, khususnya dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis strategi Humas suatu lembaga.

b. Kegunaan Praktis

- Memberikan tambahan pengetahuan pada umumnya mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap makna representasi perempuan khususnya dalam video analisis teks media yang beredar, agar para pembaca bersikap kritis terhadap pesan yang disampaikan dalam video sehingga makna yang tersirat di dalamnya tidak salah dimengerti.
- Memberikan kontribusi kepada humas dalam suatu instansi atau kelembagaan, terkhusus pada Humas Polda Sulsel dalam menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi untuk menilai seputar strategi penyebaran informasi giat vaksinasi nasional Covid-19 yang dilakukan Humas Polda Sulsel di Media Sosial.

**D. Kerangka Konseptual**

**1. Hubungan Masyarakat (Humas)**

Hubungan masyarakat atau biasa disingkat dengan Humas merupakan suatu profesi yang bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat terhadap sesuatu atau menjadikan masyarakat dapat mengerti dan memahami, serta menerima sebuah situasi terhadap suatu organisasi/Lembaga (Afriadi, 2010).

Selain itu, Humas juga sering diartikan sebagai sebuah profesi yang berupaya untuk menciptakan dan memelihara citra yang baik dari suatu lembaga/organisasi terhadap masyarakatnya (Afriadi, 2010). Sedangkan, pengertian Humas menurut pertemuan asosiasi-asosiasi PR seluruh dunia di Mexico City dalam The Mexican Statement 1978 (dalam Afriadi, 2010) diartikan sebagai

sebuah seni yang sekaligus juga merupakan disiplin ilmu sosial yang bertugas untuk menganalisis berbagai kecenderungan, memperkirakan setiap kemungkinan konsekuensi darinya, memberikan masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, serta menerapkan program-program, tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan untuk kepentingan khalayak.

Adapun ilmu yang dipraktekan dalam Humas yang diartikan sebagai sebuah seni, karena profesi sebagai seorang Humas berkaitan dengan hubungan dengan masyarakat sebagai makhluk sosial, dan memiliki dinamika kehidupan. Dalam praktek kehumasan, segala perencanaan tidak dapat dirancangkan secara kaku dengan aturan-aturan yang baku. Meskipun demikian, rancangan tersebut tidak juga menjadikan Humas tidak konsisten dalam penerapan aturan-aturan perencanaan. Namun, dalam praktek Humas terdapat pola dinamis yang menuntut selalu adanya perubahan karena mereka melayani khalayak yang dinamis dan fleksibel inilah Perubahan ini menjadikan praktek dalam kehumasan semakin kaya dalam pemahaman dan pengertian untuk memberikan layanan terbaik bagi khalayaknya, menjalankan peran sebagai 'corong' suatu lembaga (Afriadi, 2010).

## **2. Strategi Humas**

Mengutip Ruslan (2016), Firsan Nova, dalam bukunya *Crisis Public Relations* mengemukakan Strategi *Public Relations* atau yang lebih dikenal dengan bauran PR adalah sebagai berikut:

### *a. Publications*

Setiap fungsi dan tugas Public Relations atau Humas adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebar luaskan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang pantas untuk

diketahui oleh publik. Dalam hal ini tugas Humas adalah menciptakan berita untuk mencari publisitas melalui kerja samadengan pers/wartawan dengan tujuan menguntungkan citra lembaga/organisasi yang diwakilinya.

b. *Event*

Merancang sebuah *event* atau program acara yang bertujuan untuk memperkenalkan produk dan layanan perusahaan, mendekatkan diri ke publik, dan lebih jauh lagi dapat mempengaruhi opini publik.

c. *News* (Menciptakan Berita)

Berupaya menciptakan berita melalui *press release*, newsletter, bulletin, dan lain lain. Untuk itulah seorang PR harus mempunyai kemampuan menulis untuk menciptakan publisitas.

d. *Community involvement* (Kepedulian pada Komunitas)

Keterlibatan tugas sehari-hari seorang PR adalah mengadakan kontak sosial dengan kelompok masyarakat tertentu guna menjaga hubungan baik (*community relations / human relations*) dengan pihak organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

e. *Informorimage* (Memberitahukan atau Meraih Citra)

Ada dua fungsi utama dari public relations, yaitu memberikan informasi kepada publik, atau menarik perhatian, sehingga diharapkan dapat memperoleh tanggapan berupa citra positif.

f. *Lobbying and Negotiation* (Lobi dan Negosiasi)

Keterampilan untuk melobi melalui pendekatan pribadi dan kemampuan bernegosiasi sangat diperlukan bagi seorang PR. Tujuan lobi adalah untuk mencapai kesepakatan(deal) atau memperoleh dukungan dari individu dan lembaga yang berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis perusahaan.

g. *Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial)

Memiliki tanggung jawab sosial dalam aktivitas Public Relations menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

Menurut Cutlip dan Center (2009) ada tiga proses strategi humas yang bersifat dinamis yang artinya tidak kaku dalam melaksanakan perencanaannya karena sasarannya manusia yang juga merupakan makhluk sosial, serta agar setiap unsur yang ada berkesinambungan satu sama lain. Ketiga proses tersebut adalah: (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan komunikasi, dan (3) evaluasi program.

Dalam perencanaan program, praktisi *public relations* melakukan penyusunan masalah. Ia melakukan pemikiran untuk mengatasi masalah dan menentukan orang-orang yang akan menggarap masalah nantinya. Pada tahap pelaksanaan komunikasi, tujuan dan objektivitas yang spesifik harus dikaitkan untuk mencapai aksi dan komunikasi yang akan dilakukan oleh praktisi *public relations*. Sedangkan tahap evaluasi program merupakan langkah terakhir pada proses *public relations*, yang berfungsi untuk menilai suatu kegiatan sudah tercapai, perlu dilakukan kembali operasi, atau perlu menggunakan cara lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Cutlip et al., 2009).

### **3. Kepolisian**

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kepolisian adalah segala hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga. Polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan, istilah Kepolisian dalam undang-undang tersebut mengandung dua

pengertian, yakni fungsi polisi dan lembaga polisi (Indonesia, 2 C.E.). Apabila dicermati dari pengertian fungsi polisi sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, fungsi Kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat, sedangkan lembaga Kepolisian adalah organ pemerintah yang ditetapkan sebagai suatu lembaga dan diberikan kewenangan menjalankan fungsinya berdasarkan Peraturan Perundang-undangan (Sagala, 2014).

#### **4. Program Vaksinasi Nasional Covid-19**

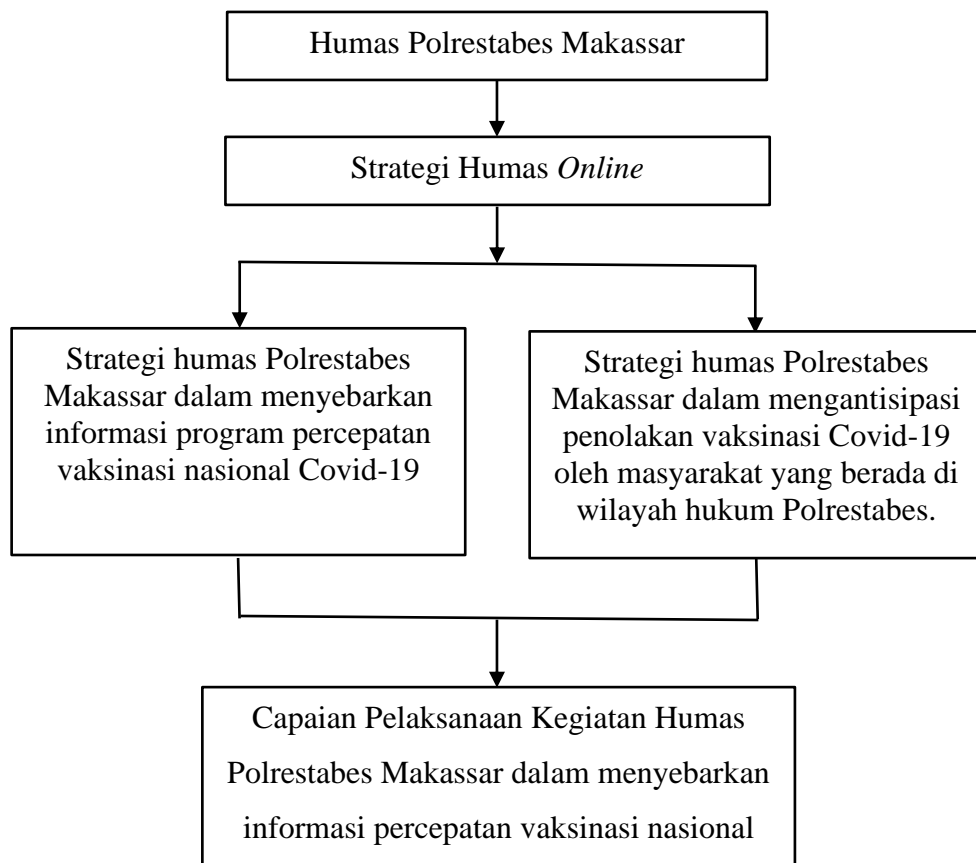
Program vaksinasi nasional Covid-19 merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintahan Indonesia sebagai langkah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan memberikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat demi tercapainya kekebalan komunitas atau herd immunity untuk melawan virus Covid-19. ([kemensos.go.id](http://kemensos.go.id), 2021).

*Herd immunity* atau kekebalan imunitas terjadi ketika sebagian besar dari populasi kebal penyakit menular tertentu sehingga memberikan perlindungan tidak langsung atau kekebalan kelompok bagi mereka yang tidak kebal terhadap penyakit menular tersebut. Dalam hal ini, jika Sebagian besar masyarakat telah melakukan vaksinasi Covid-19, maka akan terwujud kekebalan imunitas sehingga dapat juga memberikan perlindungan dari virus Covid-19 kepada yang lainnya dalam suatu populasi yang belum melakukan vaksin Covid-19. ([infeksiemerging.kemkes.go.id](http://infeksiemerging.kemkes.go.id), 2021)

Sebagai contoh yang dikemukakan Kementerian Kesehatan berikut:

“jika 80% populasi kebal terhadap suatu virus, empat dari setiap lima orang yang bertemu seseorang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit dan tidak akan menyebarkan virus tersebut lebih jauh. Dengan cara ini, penyebaran penyakit tersebut dapat dikendalikan. Bergantung pada seberapa menular suatu infeksi, biasanya 70% hingga 90% populasi membutuhkan kekebalan untuk mencapai kekebalan kelompok-kelompok (**infeksiemerging.kemkes.go.id, 2021**).

Berdasarkan uraian di atas dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2. :** Kerangka Konseptual



## **E. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual yang peneliti gunakan yaitu untuk memberikan Batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Humas adalah sebuah profesi yang bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi dari lembaga/organisasi kepada masyarakat, serta dapat meyakinkan, dan memahami masyarakat terkait dengan informasi tersebut.
- b. Kepolisian adalah organ pemerintah yang ditetapkan sebagai suatu lembaga dan diberikan kewenangan menjalankan fungsinya berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.
- c. Program vaksinasi nasional Covid-19 merupakan program yang dibentuk pemerintah Indonesia dengan mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 demi memutus rantai penyebaran Covid-19.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 2 bulan yang terhitung dari bulan Januari hingga Februari 2022. Adapun mengenai lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti bertempat di Humas Polrestabes Makassar, Kota Makassar dengan objek penelitian informasi mengenai seruan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 yang diposting Humas Polrestabes Makassar di media sosialnya.

## 2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode kualitatif deskriptif di penelitian ini digunakan untuk menggambarkan strategi vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh Humas Polrestaes Makassar kepada Masyarakat terkhusus pihak yang mengikuti akun media sosial resmi Humas Polrestaes Makassar.

## 3. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan siapa informan yang akan di wawancarai, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan memperoleh data dari beberapa informan, yaitu:

**Tabel 1: Tabel informan penelitian**

No.	Nama	Keterangan
1	AKP Lando Sambolangi K	Kasi Humas Polrestaes Makassar
2	IPTU Yefri Henter Titus	Kasubsi Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Polrestaes Makassar
3	AIPDA Bustamin, SH	Pursubsi Penmas Polrestaes Makassar

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang langsung menemui para informan dan dilakukan sebagai berikut :

#### 1) Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan untuk mengamati strategi kehumasan yang diterapkan Humas Polrestaes Makassar dalam menyebarkan informasi

mengenai vaksinasi nasional Covid-19. Observasi Non Partisipan ini digunakan karena dapat menjadikan peneliti sebagai pihak yang independen dalam mengamati objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung foto atau video yang diunggah di akun Instagram Polrestabes Makassar.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data atau keterangan lisan melalui seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan (Silalahi, 2015). Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah sebuah percakapan yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) dan responden (*interviewe*) untuk mendapatkan sejumlah informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Menurut (Afifuddin., 2015) metode wawancara memiliki kekuatan yaitu lebih mengerti kadar subjek terhadap pertanyaan yang diajukan, wawancara bersifat fleksibel dapat disesuaikan tiap individu, dan teknik wawancara menjadi teknik satu-satunya apabila tidak dapat melakukan teknik pengumpulan data lainnya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik wawancara semi formal, yakni bertemu langsung maupun secara virtual dan mengajukan beberapa pertanyaan pada Humas Polrestabes Makassar dan membahas topik seputar penelitian.

### 3) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan juga dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dapat menunjang atau berhubungan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Studi kepustakaan pada penelitian ini bersumber dari buku, jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, dan sumber-sumber menunjang lainnya.

#### **b. Data Sekunder**

Data ini merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan atau buku, literatur, internet, media, dan lain sebagainya mengenai informasi-informasi yang terkait dengan penelitian. Pencarian data ini perlu dilakukan dengan pertimbangan bahwa data-data tersebut dapat menjadi jembatan dari fakta dan realitas yang terjadi di lapangan sehingga diperoleh validitas data serta pengetahuan yang lebih terhadap subjek penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Humberman analisis data kualitatif adalah analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi serta menganalisis masalah yang ditemukan di lapangan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan. Miles and Humberman (Sugiyono, 2008) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, *display* data, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2007) sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017).

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (aliran) dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi (*Verification*)

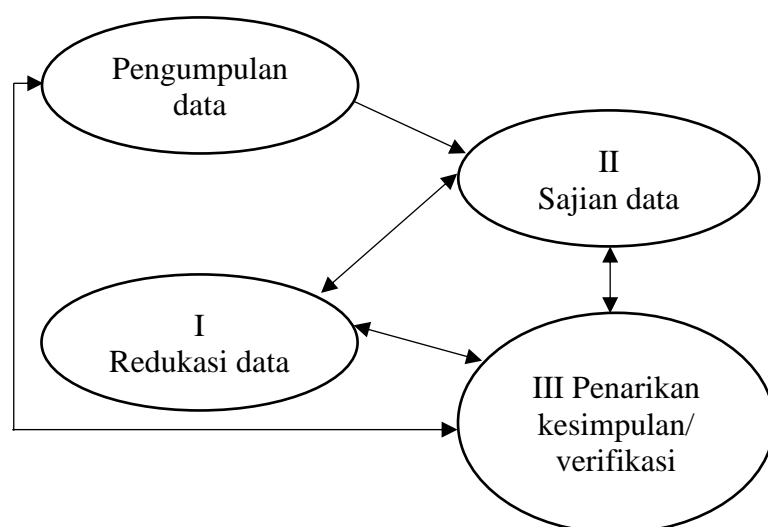
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Menurut Moleong, 2006 (Komariah, 2017) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting di mana melalui fase ini, peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Fase ini mengurai bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk yang diurai dapat tampak jelas serta lebih terang untuk ditangkap maknanya. Peneliti dapat memulai analisisnya dari fakta-fakta di lapangan yang ditemukan yang disintesakan ke dalam kategori dan sub kategori yang ditetapkan dalam penelitian.

Analisis data kualitatif ini dapat diperjelas dan disederhanakan dengan model sebagai berikut:



**Gambar 3 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif**  
Sumber : (Sugiyono, 2017)

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Komunikasi**

Komunikasi adalah salah satu kebutuhan manusia, yang sangat mendasar. Seperti halnya, makan dan minuman, manusia, membutuhkan komunikasi untuk kelangsungan hidupnya. Komunikasi diibaratkan seperti detak jantung, keberadaannya, amat penting bagi kehidupan manusia, namun kita sering melupakan betapa besar peranannya. Sejak lahir manusia, telah melakukan komunikasi, dimulai dengan tangis bayi pertama merupakan ungkapan perasaannya untuk ratilai membina, komunikasi dengan ibunya. Semakin dewasa manusia, maka semakin rumit komunikasi yang dilakukannya. Dimana komunikasi yang dilakukan tersebut dapat berjalan lancar apabila terdapat persamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Hal ini sesuai dengan pengertian dari komunikasi itu sendiri yaitu: "Istilah komunikasi berasal dari perkataan bahasa, Inggris "*Communication*" yang menurut Wilbur Schramm bersumber pada istilah latin "*Communis*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "sama" dan menurut Sir Gerald Barry yaitu "*Communicare*" yang berarti bereracakap- cakap". Jika kita berkomunikasi, berarti kita mengadakan "kesamaan, dalam hal ini kesamaan pengertian atau makna (Effendy, 2003).

Menurut Rachmadi (1996) pengertian komunikasi adalah komunikasi merupakan proses dimana penyampaian atau pengiriman pesan dari sumber kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mengubah perilaku dan sikap penerima pesan.

Menurut Oemi Abdurrachman (2001) komunikasi adalah *message* (pesan) yang disampaikan oleh komunikator agar dapat dimengerti komunikan, sehingga komunikator akan mengetahui bagaimana reaksi dan respon dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan.

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, hampir 90% dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Dimanapun, kapanpun, dan dalam kesadaran atau situasi macam apapun manusia selalu tetjebak dengan komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan hidupnya, karena berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang amat mendasar. Oleh karna itu sebagai makhluk sosial manusia senang tiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Dia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, Bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Dengan rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dari definisi diatas menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal. Rangsangan atau stimulus yang disampaikan komunikator akan mendapat respon dari komunikan selama keduanya memiliki mana yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Jika disimpulkan maka komunikasi adalah suatu proses, pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam seseorang dan atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu sebagaimana diharapkan oleh komunikator.

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila komunikan (media



massa) dapat menerima dan mengolah data serta memahami informasi yang disampaikan oleh komunikator (Humas) dapat diterima dengan baik sehingga tidak akan timbul salah pengertian dan membuat citra organisasi menjadi kurang baik di mata masyarakat.

## **B. Hubungan Masyarakat (Humas)**

### **1. Pengertian Hubungan Masyarakat**

Humas yang kadangkala juga sering disebutkan dengan istilah *Public Relations* merupakan suatu bidang yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Humas adalah aktivitas komunikasi dua arah dengan dengan publik (kelembagaan/organisasi), yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu/kerja sama. Pemahaman pertama Humas sebagai aktivitas akan banyak membahas tentang pentingnya aktivitas Humas bagi sebuah organisasi/kelembagaan, kemudian selain memiliki tujuan seperti disebut di atas, pada akhirnya akan dihubungkan dengan tercapainya citra positif kelembagaan (Kusumastuti, 2002).

Salah satu definisi menyebutkan, bahwa Humas adalah metode komunikasi yang untuk menciptakan citra positif dari mitra organisasi atas dasar menghormati kepentingan bersama (Ardiyanto, 2004). Humas merupakan suatu bagian manajemen dalam suatu organisasi yang mengakomodir kepentingan suatu lembaga/organisasi dalam menjalain hubungan yang baik khalayak organisasi yang dilayani untuk mencapai tujuan organisasi, yakni menciptakan dan menjaga citra yang positif (*Community Relation*) terhadap publiknya baik internal maupun eksternal (Yosal, 2005).

Webster's New World Dictionary mendefinisikan Humas sebagai "Hubungan dengan masyarakat luas, seperti melalui publisitas; khususnya fungsi-fungsi korporasi, organisasi, dan sebagainya yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan opini publik dan citra yang menyenangkan untuk dirinya sendiri (Moore, 2004).

Pada dasarnya, Humas merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (kelembagaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Dalam bukunya *Public Relations*, Edward L. Bernays mendefinisikan Humas dalam tiga arti, yaitu (1) penerangan kepada masyarakat, (2) persuasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat, (3) usaha untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu masyarakat dan sebaliknya (Rachmadi, 1996).

Ada 4 (empat) ciri utama Humas yang disebut sebagai karakteristik Humas. Melalui karakteristik inilah kita dapat menilai apakah suatu aktivitas komunikasi dapat dikatakan humas atau bukan.

a. Adanya Upaya Komunikasi yang Bersifat Dua Arah

Hakikat Humas adalah komunikasi. Namun, tidak semua komunikasi dapat dikatakan Humas. Komunikasi yang menjadi ciri kehumasan adalah komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya arus informasi timbal balik. Komunikasi timbal balik dalam praktik kehumasan bukan berarti komunikasi yang harus bersifat langsung, melainkan bersifat tertunda (*delayed*). Oleh karena itu, setiap upaya yang memungkinkan terjadinya arus timbal balik dapat disebut sebagai komunikasi kehumasan.

b. Sifatnya yang Terencana

Humas adalah suatu kerja manajemen atau fungsi manajemen. Oleh karena itu, kerja Humas haruslah menerapkan prinsip-prinsip manajemen, supaya hasil kerjanya dapat diukur. Banyak kalangan menganggap bahwa hasil kerja Humas bersifat *intangible* (abstrak) sehingga orang sulit mempercayai bahwa Humas bermanfaat bagi organisasi/lembaganya, sebab tidak diketahui apa hasil kontribusinya. Anggapan ini dikarenakan kesalahan penerapan Humas itu sendiri. Penerapan Humas cenderung tidak terintegrasi dengan bagian yang lain, bahkan sering pula tidak terencana dengan baik berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang sebenarnya (sesuai fakta).

Humas dianggap mampu sebagai “tukang sihir” yang dapat seketika membuat hitam menjadi putih. Padahal Humas tidak beda dengan fungsi manajemen yang lain, yang memerlukan *fact finding*, perencanaan, pengorganisasian, aksi dan evaluasi. Artinya aktivitas Humas perlu direncanakan, dirumuskan tujuannya, dan ditentukan ukuran keberhasilannya.

c. Berorientasi pada Organisasi/Lembaga

Bila humas merupakan aktivitas komunikasi dua arah yang terencana (memiliki metode), maka pertanyaan selanjutnya adalah apa yang dikomunikasikannya? Kerja yang dianggap identik dan berdekatan dengan Humas adalah *marketing*. Tidak jarang rancu antara kerja *marketing* dan Humas. Seolah terjadi *overlape* karena hakikatnya *marketing* dan Humas sama-sama sebagai aktivitas komunikasi. Namun, kalau dicermati kedua bidang tersebut sebenarnya berbeda orientasi. Bila *marketing* berorientasi pada produk (*output*) untuk mencapai tingkat *sales* (penjualan) yang tinggi, maka Humas berorientasi pada

organisasi/lembaga (penghasil produk) untuk mencapai pengertian, kepercayaan, dan dukungan publik.

#### d. Sasarannya adalah Publik

Sasaran Humas adalah publik, yakni suatu kelompok dalam masyarakat yang memiliki karakteristik kepentingan yang sama. Jadi, sasaran Humas bukanlah perorangan. Hal ini perlu disampaikan sebab masih ada orang yang mengistilahkan PR sebagai *personal relations*. Terjemahan *public relations* menjadi hubungan masyarakat juga harus dibedakan dengan pengertian masyarakat sebagai “society”. Cara termudah untuk membedakannya adalah terletak pada adanya “*interest*”.

Dalam praktik publik ini dikelompokkan menjadi dua, yakni publik internal dan publik eksternal. Publik internal meliputi publik karyawan, yakni mereka yang bekerja dalam organisasi/lembaga dengan karakteristik kepentingan berupa kesejahteraan (penghasilan), promosi jabatan atau penghargaan prestasi kerja; publik pemegang saham yang memiliki karakteristik kepentingan investasi yang aman, terjaganya aset; publik pengelola, yang memiliki kepentingan terhadap peningkatan kinerja organisasi/lembaga (Kusumastuti, 2002).

## 2. Fungsi Hubungan Masyarakat

Berbicara fungsi berarti berbicara masalah kegunaan Humas dalam mencapai tujuan organisasi/lembaga. Suatu Humas dikatakan berfungsi apabila dia mampu melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik, berguna atau tidak dalam menunjang tujuan kelembagaan dan menjamin kepentingan publik.

Secara garis besar fungsi daripada Humas/Publik Relations antara lain:

- 1) Memelihara komunikasi yang harmonis antara kelembagaan dengan publiknya (*maintain good communication*).

- 2) Melayani kepentingan publik dengan baik (*serve public's interest*).
- 3) Memelihara perilaku dan moralitas kelembagaan dengan baik (*maintain good morals & manners*).

Humas itu sendiri mempunyai fungsi timbal balik, ke dalam dan keluar. Ke dalam, ia berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran yang negatif (kurang menguntungkan) dalam masyarakat sebelum suatu tindakan atau kebijakan itu dijalankan. Keluar, ia harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya.

Menurut F. Rachmadi (1996) fungsi Humas yang utama adalah menyelenggarakan hubungan dengan publiknya guna memperoleh dukungan dan disukai publik adalah:

- 1) Kemampuan mengamati dan menganalisis data.
- 2) Kemampuan menarik perhatian.
- 3) Kemampuan mempengaruhi opini.
- 4) Kemampuan menjalin hubungan dan suasana saling percaya.

Sementara Cutlip dan Center (2009) mengatakan bahwa fungsi humas meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari kelembagaan kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada kelembagaan.
- 3) Melayani keinginan publik dan memberikan nasehat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.

- 4) Membina hubungan secara harmonis antar organisasi dan publik, baik internal maupun eksternal.

### 3. Peran Hubungan Masyarakat

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Membangun dan mempertahankan reputasi baik dengan publik kunci merupakan suatu pekerjaan yang melelahkan, memerlukan pengorbanan waktu, memerlukan keahlian perencanaan dan profesional yang berkaliber tinggi. Untuk dapat terlibat dalam kegiatan membangun reputasi sebuah kelembagaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit (Suryadi, 2007).

Berbicara mengenai peran hubungan masyarakat sangat erat hubungannya dengan fungsi humas. Menurut F. Rachmadi (1996) “Fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga / organisasi dengan publiknya, intern maupun ektern dalam rangka menamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan Iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi.”

Selanjutnya Rosady Ruslan (2016) menjelaskan secara rinci empat peran utama humas adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya.
- b. Membina *relationship*, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya,

- c. Peranan *back up Pariwisata*, yakni sebagai pendukung dalam fungsi Pariwisata organisasi atau perusahaan.
- d. Membentuk *corporate image*, artinya peranan humas berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.

Dalam berbagai situasi dan kondisi yang penuh tantangan di era globalisasi humas mempunyai peran utama yaitu bertindak sebagai komunikator, mediator dan bertindak sebagai pendukung pariwisata (*back up management*).

Dari keterangan diatas maka hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik dengan secara intern maupun ekstern sehingga tercipta opini publik yang menguntungkan lembaga/organisasi terkait.

#### **4. Tujuan Hubungan Masyarakat**

Pada tahap perencanaan program humas, hal yang pertama yang harus dilakukan adalah penetapan tujuan. Frida Kusumastuti (2002) menjelaskan tujuan humas adalah sebagai berikut :

- a. Terpeliharanya saling pengertian
- b. Menjaga dan membentuk saling percaya
- c. Memelihara dan menciptakan kerjasama

Dari pendapat tersebut tujuan humas pada intinya adalah menciptakan dan memelihara hubungan saling percaya dengan publik dalam rangka menjalin kerjasama yang baik.

#### **5. Tugas Hubungan Masyarakat**

Menurut F. Rachmadi (1996) dijelaskan beberapa tugas pokok humas adalah:

- a. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi/pesan secara lisan, tertulis atau melalui gambar (visual) kepada publik, sehingga publik mempunyai pengertian yang hal ikhwal perusahaan atau lembaga, segenap tujuan serta kegiatan yang dilakukan
- b. Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum / masyarakat
- c. Mempelajari dan melakukan analisis reaksi publik terhadap kebijakan perusahaan/lembaga, maupun segala macam pendapat (*public acceptance dan non – acceptance* )
- d. Penyelenggaraan hubungan baik dengan masyarakat dan media massa untuk memperoleh penerimaan publik (*public favour* ), pendapat umum (*public opinion* ) dan perubahan sikap.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tugas pokok dari humas adalah bertanggung jawab atas segala informasi yang diberikan kepada publiknya kemudian menganalisis reaksi publik terhadap suatu lembaga atau organisasi.

## **6. Hambatan Hubungan Masyarakat**

### **a. Kendala Hubungan Masyarakat**

Dalam menjalin hubungan antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat ada beberapa kendala mendasar yaitu:

- (1) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme penegakan hukum dan juga pemahaman anggota lembaga atau organisasi tentang apa dan bagaimana harusnya mengelola hubungan lembaga atau organisasi dengan masyarakat dibangun.



- (2) Kurangnya Komunikasi antara anggota lembaga atau organisasi dan warga masyarakat, sehingga tercipta komunikasi satu arah antara lembaga atau organisasi dan warga masyarakat dan pada akhirnya anggota lembaga atau organisasi tidak tahu keinginan masyarakatnya tetapi memaksakan keinginannya pada masyarakat yang pada saat masyarakat itu melakukan tindakan pelanggaran hukum.

#### **b. Upaya dalam Mengatasi Kendala**

Upaya – upaya dalam mengatasi kendala – kendala yang kemungkinan terjadi adalah sebagai berikut :

- (1) Lembaga atau organisasi harus memberikan informasi yang terpadu kepada masyarakat, sehingga masyarakat mau mengetahui seluruh aturan hukum dan program-program yang diadakan di lembaga atau organisasi (kepolisian).
- (2) Hubungan lembaga atau organisasi dengan masyarakat harus dilakukan secara terus menerus, sehingga masyarakat tidak akan beranggapan bahwa mereka hanya dibutuhkan pada saat - saat tertentu.
- (3) Setiap program yang diadakan oleh lembaga atau organisasi harus menyesuaikan karakteristik masyarakat dengan cara mengkonsultasikan dengan tokoh masyarakat.
- (4) Dalam melaksanakan hubungan tersebut, tidak hanya membahas sanksi atau tindakan hukum yang dilakukan, melainkan membahas secara kompleks terkait pencegahan terjadinya pelanggaran hukum secara akurat *dan up to date*.

Dari uraian tersebut di atas telah dijelaskan bahwa dalam menjalin hubungan antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat, ada beberapa kendala mendasar yang juga sangat berdampak pada keharmonisan hubungan tersebut sehingga hubungan antar lembaga atau organisasi dengan masyarakat menjadi tidak lancar. Serta dijelaskan pula upaya mengatasi kendala tersebut, agar hambatan/kendala yang mengganggu hubungan yang terjalin antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat dapat dihindari.

### **7. Bentuk-bentuk Hubungan Masyarakat**

Oemi Abdurrachman (2001) membagi hubungan masyarakat ke dalam dua bentuk yaitu:

- a. Internal Humas
- b. Eksternal Humas

Sedangkan menurut Suharsimi dan Yuliana (2008) menjelaskan bentuk-bentuk hubungan dengan masyarakat sebagai berikut:

- a. Hubungan lembaga atau organisasi dengan anggota dan warga masyarakat
- b. Hubungan lembaga atau organisasi dengan mantan anggota
- c. Hubungan lembaga atau organisasi dengan dunia usaha / dunia kerja
- d. Hubungan lembaga atau organisasi dengan instansi lain
- e. Hubungan dengan lembaga / badan – badan pemerintah swasta

Selanjutnya dijelaskan kegiatan humas eksternal dan kegiatan humas internal oleh Suryosubroto (2004) sebagai berikut :

- a. Kegiatan Eksternal
  - 1) Secara langsung (tatap muka)

- 2) Secara tidak langsung (melalui media)
- b. Kegiatan Internal
    - 1) Secara langsung (tatap muka)
    - 2) Secara tidak langsung (melalui media tertentu)

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa hubungan masyarakat dalam suatu lembaga atau organisasi (Kepolisian) dapat berupa hubungan dengan publik eksternal maupun hubungan dengan publik internal, serta kegiatan yang dilakukan humas dalam menjalankan tugasnya mencakup kegiatan internal.

### **8. Proses Hubungan Masyarakat**

Menurut F. Rachmadi (1996) yang mengutip pendapat dari Cultip dan Center kegiatan humas dilakukan melalui proses sebagai berikut:

- a. Penemuan Fakta (*fact finding*)
- b. Perencanaan (*planning*)
- c. Komunikasi (*communicating*)
- d. Evaluasi (*evaluation*)

Dari pendapat tersebut dijelaskan tentang tahapan – tahapan proses humas, pada intinya hubungan masyarakat (humas) merupakan penemuan fakta dan perencanaan untuk mengetahui situasi dan opini publik dengan cara berkomunikasi kemudian mengevaluasinya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap publik.

### **9. Media Hubungan Masyarakat**

Menurut F. Rachmadi (1996) menjelaskan tentang media komunikasi yang digunakan oleh organisasi humas meliputi :

- a. Media berita (*news media*)

- b. Media siaran (*broadcast media*)
- c. Media komunikasi tatap muka atau komunikasi tradisional

Selanjutnya menurut Suharsimi & Yuliana (2008) ada beberapa media yang dapat digunakan yaitu:

- a. Media langsung
  - 1) Rapat-rapat formal
  - 2) Kegiatan bersama
  - 3) Perayaan Hari ulang tahun lembaga/organisasi
  - 4) Karya wisata
  - 5) Kunjungan
- b. Media tidak langsung
  - 1) Media cetak
  - 2) Media elektronik/online

Dari dua pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pada intinya media komunikasi merupakan saluran media komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dipahami bahwa *public relations* adalah salah satu usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan menguntungkan antara organisasi dengan publik dengan menumbuhkan saling pengertian antara organisasi dengan publiknya.

#### **a. Peranan Humas**

Peranan dalam kamus umum Bahasa Indonesia mempunyai arti tugas dan fungsi (Poerwadarminta, 2005). Humas mempunyai peran yang berbeda dalam setiap organisasi atau perusahaan. Menurut Cutlip, Center & Broom dalam buku *Effective. Public Relations* (2009), membagi ke dalam 4 peran besar humas:

1. *Expert Prescriber Communication*

Humas adalah seorang ahli yang dapat memberikan saran, nasehat kepada pimpinan organisasi, hubungannya dapat diibaratkan antara dokter dengan pasien.

2. *Problem Solving Process Facilitator*

Dapat memfasilitasi pemecahan masalah. Humas terlibat dalam setiap penanganan masalah, menjadi anggota tim atau menjadi pimpinan tim penanganan masalah.

3. *Communication Facilitator*

Peranan Humas adalah jembatan komunikasi antara publik dengan perusahaan. Sebagai mediator atau penengah jika terjadi *miscommunication*.

4. *Technician Communication*

Humas adalah pelaksana teknis komunikasi. Menyediakan layanan di bidang teknis dimana kebijakan dan keputusan teknik komunikasi mana yang akan digunakan bukanlah keputusan petugas Humas melainkan keputusan manajemen dan petugas Humas yang melaksanakannya (Kusumastuti, 2002).

Sementara menurut Rosady Ruslan (2016) di dalam bukunya 'Manajemen *Public Relations* dan Media Komunikasi', menyebutkan bahwa peranan dari *public relations* adalah:

1. *Communicator*

Artinya kemampuan sebagai komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak/elektronik dan lisan (*spoken*

person) atau tatap muka dan sebagainya. Di samping itu juga bertindak sebagai mediator dan sekaligus persuador.

## 2. *Relationship*

Kemampuan peran PR/Humas membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal.

Juga, berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerjasama dan toleransi antara kedua belah pihak tersebut.

## 3. *Backup management*

Melaksanakan dukungan manajemen atau menunjang kegiatan lain, seperti manajemen promosi, pemasaran, operasional, personalia dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kerangka tujuan pokok perusahaan/organisasi.

## 4. *Goodimagemaker*

Menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas *public relations* dalam melaksanakan manajemen kehumasan membangun citra atau nama baik lembaga/organisasi dan atau produk yang diwakilinya.

### **b. Fungsi Humas**

Menurut Effendy (2006) dalam bukunya *Hubungan Masyarakat Suatu Komunikologis*, fungsi humas adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi
- 2) Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik internal dan eksternal.

- 3) Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini publiknya kepada organisasi.
- 4) Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.
- 5) Operasionalisasi dan organisasi humas adalah bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang ditimbulkan dari pihak organisasi maupun dari pihak publiknya.

### **c. Ruang Lingkup Humas**

Ruang lingkup tugas humas terbagi dua yaitu publik internal dan publik eksternal. Kedua publik tersebut merupakan sasaran dari tugas humas untuk dapat menciptakan keselarasan dan membina hubungan yang harmonis dengan melakukan komunikasi dua arah, sehingga apa yang diinginkan oleh lembaga atau organisasi dapat diterima atau dimengerti oleh kedua publik tersebut, begitu juga sebaliknya.

Dalam upaya menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan publik maka ruang lingkup kegiatan atau tugas Public Relations pada dasarnya terbagi dua yaitu:

- 1) Membina hubungan ke dalam (publik internal).

Yang dimaksud dengan publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri dan mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan

gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi.

2) Membina hubungan keluar (publik eksternal)

Yang dimaksud dengan publik eksternal adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran yang positif publik terhadap lembaga yang diwakilinya (Jefkins & Yadin, 2004).

### C. Strategi Humas

Menjadi seorang humas memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Salah satunya adalah memecahkan masalah yang ada dalam organisasi atau perusahaan. *Public relations* melakukan proses sebanyak empat langkah untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi dalam lingkungan organisasi atau perusahaan sebagaimana yang diutarakan oleh Cutlip (Cutlip et al., 2009) sebagai berikut:

1. *Fact Finding*

Langkah pertama yaitu *fact finding*, dimana langkah ini praktisi Humas harus mampu mencari tahu tentang pengetahuan, bagaimana opini yang ada, sikap, perilaku orang-orang yang berkepentingan dan terpengaruhi oleh tindakan perusahaan, kebijakan sebuah organisasi atau perusahaan. Pada intinya tahapan pertama ini adalah mengetahui betul “apa yang sedang terjadi saat ini?”. Pencarian data atau fakta ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, *survey*, *polling* agar dapat mempermudah pemecahan masalah.



## 2. *Planning and Programming*

Langkah kedua yaitu *planning and programming*. Dimana setelah humas berhasil menemukan data atau masalah yang sedang dihadapi pada *fact finding*, maka langkah selanjutnya adalah menyusun perencanaan dan pemrograman. Intinya adalah PR tahu “apa yang harus kita lakukan dan mengapa kita perlu melakukannya?” terkait keputusan tentang program publik, strategi tujuan, tindakan dan komunikasi.

## 3. *Communication*

Selanjutnya langkah ketiga adalah komunikasi. Seorang humas harus mampu mengkomunikasikan bagaimana pelaksanaan program dari organisasi atau perusahaannya, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan opini publiknya yang nantinya akan membuat publik mendukung pelaksanaan program tersebut. Intinya dalam tahap ketiga ini harus tahu betul “siapa yang akan mengkomunikasikan dengan publik, dimana, kapan, dan bagaimana caranya?”. Tentunya dengan mengacu pada tahap *planning and programming* agar penyampaiannya sama dan tidak menimbulkan efek yang berbeda.

## 4. *Evaluation*

Langkah yang terakhir adalah langkah evaluasi dalam proses humas. Evaluasi di sini adalah kegiatan yang melakukan penilaian dari langkah awal sampai akhir, “apa saja yang telah dilakukan? Apakah hasilnya baik?” dari program-program yang sudah direncanakan di awal. Apabila hasilnya baik akan terus dipertahankan, namun jika hasilnya buruk akan dirubah lagi agar semakin lebih baik bahkan dapat juga dihentikan.

Salah satu tugas yang seharusnya dimiliki oleh seorang humas selain 4 proses di atas yaitu kreativitas yang tinggi. Misalnya seorang humas mempunyai strategi yang menarik dalam mempromosikan barang/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/organisasi kepada konsumen. Selain kreatifitas, seorang humas juga harus memiliki inovasi dan kemampuan *lobbying* yang kuat. Misalnya dalam hal inovasi untuk mempertahankan citra yang positif di mata masyarakat dan untuk kemampuan *lobbying* harus dapat mempengaruhi pihak tertentu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana Oliver (2007) menjelaskan bahwa strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan organisasi untuk mencapai misinya atau juga dapat dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan perusahaan atau lembaga. Selain itu yang paling penting dalam menerapkan strategi komunikasi, seorang humas harus mampu mengembangkan komunikasi yang baik untuk menjalin organisasi dengan publik dengan cara menjaga komunikasi kepada atasan maupun bawahan (secara vertikal), menjaga komunikasi dengan yang kedudukannya sejajar misalnya dengan sesama anggota-anggota (secara horizontal), dan komunikasi dengan masyarakat yang ada di luar organisasi (komunikasi keluar). Komunikasi yang baik di antara ketiganya akan membuat kegiatan kehumasan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai organisasi.

Sedangkan pengertian strategi menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategi yaitu rangkaian keputusan dan kegiatan yang akan menentukan kinerja perusahaan dalam masa yang panjang. Kemudian menurut Arifin (1984) mengungkapkan bahwa strategi adalah suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kesimpulan dari pengertian strategi menurut ahli bahwasanya strategi merupakan suatu aksi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan tentunya telah melalui proses yang panjang. Sedangkan pengertian strategi humas yaitu merupakan suatu kegiatan atau aksi yang dilakukan dan telah melalui proses panjang untuk mencapai suatu tujuan sebuah organisasi. Perumusan strategi humas ini dapat dilihat dari visi dan misi sebuah perusahaan atau organisasi tersebut. Sedangkan pengertian usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.” Persamaan antara strategi humas dan usaha yaitu sama-sama ingin mencapai suatu maksud, namun strategi dilakukan melalui proses yang panjang dan dirumuskan sesuai dengan cita-cita masing-masing organisasi.

Mengutip Rosady Ruslan (2016), Firsan Nova, dalam bukunya *Crisis Public Relations* mengemukakan strategi humas atau yang lebih dikenal dengan bauran PR adalah sebagai berikut:

1. *Publications*

Setiap fungsi dan tugas *Public Relations* atau Humas adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebar luaskan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang pantas untuk diketahui oleh publik. Dalam hal ini tugas Humas adalah menciptakan berita untuk mencari publisitas melalui kerja sama dengan pers/wartawan dengan tujuan menguntungkan citra lembaga/organisasi yang diwakilinya.

## 2. *Event*

Merancang sebuah *event* atau program acara yang bertujuan untuk memperkenalkan produk dan layanan perusahaan, mendekatkan diri ke publik, dan lebih jauh lagi dapat mempengaruhi opini publik.

## 3. *News* (Menciptakan Berita)

Berupaya menciptakan berita melalui *press release, newsletter, bulletin*, dan lain lain. Untuk itulah seorang PR harus mempunyai kemampuan menulis untuk menciptakan publisitas.

## 4. *Community involvement* (Kepedulian pada Komunitas)

Keterlibatan tugas sehari-hari seorang Humas adalah mengadakan kontak sosial dengan kelompok masyarakat tertentu guna menjaga hubungan baik (*community relations / human relations*) dengan pihak organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

## 5. *Informorimage* (Memberitahukan atau Meraih Citra)

Ada dua fungsi utama dari *public relations*, yaitu memberikan informasi kepada publik, atau menarik perhatian, sehingga diharapkan dapat memperoleh tanggapan berupa citra positif.

## 6. *Lobbying and Negotiation* (Lobi dan Negosiasi)

Keterampilan untuk melobi melalui pendekatan pribadi dan kemampuan bernegosiasi sangat diperlukan bagi seorang PR. Tujuan lobi adalah untuk mencapai kesepakatan (*deal*) atau memperoleh dukungan dari individu dan lembaga yang berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis perusahaan.

### 7. *Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial)

Memiliki tanggung jawab sosial dalam aktivitas *Public Relations* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

## **D. Kepolisian**

### **1. Pengertian Polisi**

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah Presiden. Polri mengemban tugas-tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia. Polri dipimpin oleh seorang Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri). Organisasi Polri disusun secara berjenjang dari tingkat pusat sampai ke kewilayahan. Organisasi Polri Tingkat Pusat disebut Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri). Sedangkan organisasi Polri Tingkat Kewilayahan disebut Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah (Polda).

Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah (Polda) merupakan satuan pelaksana utama kewilayahan yang berada di bawah Kapolri. Polda bertugas menyelenggarakan tugas Polri pada tingkat kewilayahan. Polda dipimpin oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah (Kapolda), yang bertanggung jawab kepada Kapolri. Kapolda dibantu oleh Wakil Kapolda (Wakapolda) (Setiawan, 2015).

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kepolisian adalah segala hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga. Polisi sesuai dengan peraturan perundang-

undangan, istilah Kepolisian dalam undang-undang tersebut mengandung dua pengertian, yakni fungsi polisi dan lembaga polisi, apabila dicermati dari pengertian fungsi polisi sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, fungsi Kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat, sedangkan lembaga Kepolisian adalah organ pemerintah yang ditetapkan sebagai suatu lembaga dan diberikan kewenangan menjalankan fungsinya berdasarkan Peraturan Perundang-undangan (Sagala, 2022).

## **2. Fungsi Polisi**

Menurut Pasal 2 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia mengatur bahwa fungsi Kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai aparat penegak hukum polisi wajib memahami asas-asas hukum yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan tugas yaitu:

1. Asas legalitas, dalam melaksanakan tugasnya sebagai penegak hukum wajib tunduk pada hukum.
2. Asas kewajiban, merupakan kewajiban polisi dalam menangani permasalahan dalam masyarakat yang bersifat diskresi, karna belum diatur dalam hukum.

3. Asas partisipasi, dalam rangka mengamankan lingkungan masyarakat polisi mengkoordinasikan pengamanan swakarsa untuk mewujudkan kekuatan hukum dikalangan masyarakat.
4. Asas preventif selalu mengedepankan tindakan pencegahan dari pada penindakan kepada masyarakat.
5. Asas subsidiaritas, melakukan tugas instansi lain agar tidak menimbulkan permasalahan yang lebih besar sebelum di tangani oleh institusi yang membidangi (Sadjijono, 2010).

### **3. Tugas-tugas Polisi**

Mengenai tugas yang harus dilaksanakan oleh POLRI dalam pasal 14 Undang-undang No. 2 Tahun 2002 (Indonesia, 2 C.E.) disebutkan, bahwa:

- a. Melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai dengan kebutuhan;
- b. Menyelenggarakan segala kegiatan dan menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan;
- c. Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang- undangan;
- d. Turut serta dalam pembinaan hukum nasional;
- e. Memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum;
- f. Melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis kepada kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa;

- g. Melakukan penyidikan dan penyelidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lain;
- h. Menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, laboratorium forensik dan psikologi kepolisian.

#### **4. Wewenang Polisi**

Mengenai kewenangan umum yang dimiliki Polri diatur dalam Pasal 15 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia (Indonesia, 2 C.E.), pada Pasal 15 ayat (1) mengatur bahwa dalam rangka menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dan 14 Kepolisian Republik Indonesia secara umum berwenang:

- a. Menerima laporan dan/atau pengaduan.
- b. Membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang mengganggu ketertiban umum.
- c. Mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat.
- d. Mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Mengeluarkan peraturan Kepolisian dalam lingkup kewenangan administratif Kepolisian.
- f. Melaksanakan pemeriksaan khusus sebagai bagian dari tindakan Kepolisian dalam rangka pencegahan.
- g. Melakukan tindakan pertama di tempat kejadian.
- h. Mengambil sidik jari dan identitas lainnya serta memotret seseorang.
- i. Mencari keterangan dan barang bukti.



- j. Menyelenggarakan pusat informasi kriminal nasional.
- k. Mengeluarkan surat izin dan/atau surat keterangan yang diperlukan dalam rangka pelayanan masyarakat.
- l. Memberikan bantuan pengamanan dalam sidang dan pelaksanaan putusan pengadilan, kegiatan instansi lain, serta kegiatan masyarakat.
- m. Menerima dan menyimpan barang temuan untuk sementara waktu.

## **5. Fungsi Kepolisian dalam Sistem Pemerintahan Negara**

Keberadaan lembaga kepolisian sangat diperlukan oleh masyarakat. Tiada satupun masyarakat yang tidak mempunyai institusi kepolisian. Polisi bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Di samping itu, polisi juga berperan sebagai aparat penegak hukum. Polisi merupakan bagian dari criminal justice system bersama aparat penegak hukum yang lain, yaitu kejaksaan dan pengadilan (Danendra, 2012).

Kehidupan dalam suatu negara tidak dapat berjalan normal tanpa keberadaan polisi. Negara dapat berjalan dengan baik tanpa tentara, tetapi tidak demikian jika polisi tidak terdapat dalam negara bersangkutan. Negara Jepang dan Kosta Rika (Amerika Latin) tidak mempunyai tentara tetapi kehidupan masyarakatnya dapat berjalan aman, tenteram dan damai, karena di kedua negara tersebut terdapat institusi kepolisian yang bertugas memelihara Kamtibmas (Sadjijono, 2007).

Mengingat urgennya keberadaan polisi, maka sudah selayaknya jika polisi diberikan kemandirian dalam menjalankan tugas selaku pemeliharaKamtibmas dan sebagai aparat penegak hukum. Tanpa kemandirian, polisi tidak akan dapat menjalankan tugas dengan baik. Di Indonesia, sejak bergulir angin reformasi,

institusi kepolisian terus dibenahi seiring dengan kebutuhan jaman dan perkembangan masyarakat. Kemandirian Polri sangat diperlukan terutama dalam pelaksanaan tugas sebagai penegak hukum (Pidana). Peradilan pidana bertujuan memulihkan keseimbangan masyarakat yang terganggu akibat tindak kejahatan. Dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan terhadap pelaku tindak pidana, polisi mutlak memiliki kemandirian agar bebas dari intervensi kekuasaan ekstra yudisiil. Tanpa kemandirian mustahil polisi mampu menjalankan tugas dengan baik sebagai aparat penegak hukum.

## **E. Program Vaksinasi Nasional Covid-19**

### **1. Covid-19**

Coronavirus Disease atau yang umum kita dengar dengan Covid-19 merupakan bagian dari kelompok besar virus yang dapat menimbulkan infeksi pada saluran pernafasan dibagian atas dengan tingkat ringan dan juga sedang. Virus ini adalah jenis virus versi baru yang mempunyai tingkat penularan atau penyebaran yang lebih tinggi dari virus versi sebelumnya. Virus covid-19 dapat ditularkan melalui droplet yang meyebar saat seseorang yang terpapar batuk, berbicara, maupun saat bersin. Virus ini bisa menyebar dengan cepat dan menimbulkan wabah pneumonia yang menyebar dengan luas secara inklusif dan di sebut dengan Coronavirus Diseas (Covid-19). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global (Ahmadi et al., 2020).

Covid-19 adalah jenis penyakit menular yang diakibatkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS CoV-2). Gejala yang dialami oleh orang yang terjangkit virus covid-19 berupa batuk, demam, kelelahan dan sulit

bernafas. Terdapat juga karakteristik yang terdapat pada virus covid-19, diantaranya yaitu:

- a) Virus covid-19 adalah benda mati yang hanya bisa hidup pada makhluk hidup.
- b) Virus covid-19 tidak dapat bertahan di udara, karena hanya berbentuk butir kristal yang apabila mengering, kemudian virus yang terdapat didalamnya spontan akan mati.
- c) Virus covid-19 tidak bisa hidup pada air yang mengandung sabun, air asin, air hangat, cuka atau cairan asam, dan cairan yang mengandung alkohol.
- d) Virus covid-19 tidak bisa hidup ditempat yang basah lebih dari 10 jam.

Virus covid-19 dapat menyebar saat kita berinteraksi dengan bagian wajah seperti mata, hidung dan mulut, atau terlalu dekat dengan orang yang terpapar virus covid-19. Hal inilah yang menjadi alasan perlunya kita memakai pelindung wajah seperti masker yang menutupi mulut dan hidung, atau bisa juga dengan menghindari kerumunan (*social distancing*) dan diharapkan sering mencuci tangan karena tangan adalah bagian yang paling rawan dan sering menyentuh wajah (Adinugraha, 2021).

WHO (*World Health Organization*) menerangkan beberapa tandatanda orang yang terpapar virus Covid-19 yakni demam, batuk kering dan merasa kelelahan, beberapa penderita juga merasakan hidung tersumbat, pilek, nyeri, sakit kepala, diare dan sakit pada tenggorokan. Gejala seperti ini biasanya ringan dan bertahap. Sebagian orang yang terpapar tetapi tidak menunjukkan tanda-tanda apapun dan kondisi tidak enak badan. Mayoritas orang (kira-kira 80%) sembuh dari

paparan virus ini tanpa melakukan perawatan yang khusus. Kurang lebih 1 dari 6 pasien yang terpapar virus covid-19 mengalami sakit yang cukup parah dan gangguan pernafasan. Kelompok lansia dan mempunyai penyakit bawaan seperti diabetes, penyakit jantung, atau darah tinggi, lebih rawan untuk meningkat menjadi penyakit serius/kritis. Situasi, kondisi dan mekanisme serta jalur penularan virus covid-19 menghendaki adanya tindakan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 dengan adanya program vaksinasi covid-19 (Ahmadi et al., 2020).

## 2. Vaksinasi

Vaksinasi adalah prosedur untuk memasukkan vaksin ke dalam tubuh, untuk menstimulasi sistem imun tubuh dan akhirnya bisa memproduksi imunitas terhadap suatu penyakit. Vaksin adalah produk atau zat yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia yang akan menstimulasi sistem kekebalan (imun) tubuh manusia atau imunitas (**buku saku info vaksin: covid19.go.id**).

dr.Reisa Brotoasmoro, mengatakan bahwa, Vaksinasi merupakan upaya pemberian kekebalan tubuh untuk melawan virus yang sudah dikenali. Yang manjur untuk mengendalikan wabah, bahkan memberantas dan menghilangkan wabah dan penyakit di dunia. Seperti cacar dan polio. Vaksin adalah pelengkap dan datang secara bertahap, serta digunakan sesuai skala prioritas. Namun kita tidak boleh lengah dan menurunkan disiplin protokol kesehatan. (**buku saku info vaksin: covid19.go.id**).

Pemerintah bergerak cepat dalam pengadaan vaksin untuk penanganan Covid-19. Walaupun demikian, keamanan dan keampuhan menjadi hal utama, sehingga dilaksanakan tanpa tergesah dan dengan perencanaan matang. Aspek keamanan vaksin dipastikan melalui beberapa tahapan uji klinis yang benar dan menjunjung tinggi kaidah ilmu pengetahuan, sains, dan standar-standar kesehatan.

Presiden Jokowi mengatakan, “Hati-hati, jangan sampai kita tergesah-gesah ingin vaksinasi sehingga kaidah-kaidah saintifik, data-data sains, standar kesehatan ini di nomor duakan. Tidak bisa. Jangan timbul persepsi bahwa pemerintah tergesah-gesah tanpa mengikuti koridor-koridor ilmiah yang ada”.  
**(Buku saku info vaksin: covid19.go.id).**

### **3. Program Vaksinasi Nasional Covid-19**

Program vaksinasi nasional Covid-19 merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintahan Indonesia sebagai langkah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan memberikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat demi tercapainya kekebalan komunitas atau herd immunity untuk melawan virus Covid-19. **(kemensos.go.id, 2021).**

*Herd immunity* atau kekebalan imunitas terjadi ketika sebagian besar dari populasi kebal penyakit menular tertentu sehingga memberikan perlindungan tidak langsung atau kekebalan kelompok bagi mereka yang tidak kebal terhadap penyakit menular tersebut. Dalam hal ini, jika Sebagian besar masyarakat telah melakukan vaksinasi Covid-19, maka akan terwujud kekebalan imunitas sehingga dapat juga memberikan perlindungan dari virus Covid-19 kepada yang lainnya dalam suatu populasi yang belum melakukan vaksin Covid-19.  
**(infeksiemerging.kemkes.go.id, 2021)**

Sebagai contoh yang dikemukakan Kementerian Kesehatan berikut:

“jika 80% populasi kebal terhadap suatu virus, empat dari setiap lima orang yang bertemu seseorang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit dan tidak akan menyebarkan virus tersebut lebih jauh. Dengan cara ini, penyebaran penyakit tersebut dapat dikendalikan. Bergantung pada seberapa menular suatu infeksi, biasanya 70% hingga 90% populasi membutuhkan kekebalan untuk mencapai kekebalan kelompok” (infeksiemerging.kemkes.go.id, 2021).